

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Isu terorisme yang dikonstruksi oleh *Harian Kompas* memfokuskan bagaimana penderitaan anak napiter menjadi korban atas aksi terorisme orangtuanya dan peran negara, pemerintah maupun aktor masyarakat dalam memberikan pembinaan terhadap anak napiter. Dalam penelitian ini, adanya tujuan penelitian peneliti adalah melihat bagaimana *Harian Kompas* mengkonstruksi isu terorisme. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang terdiri dari empat elemen, yakni *define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (menanggapi penyebab), *make moral judgment* (memberikan nilai moral), dan *treatment recommendation* (menarik penyelesaian).

Pada penelitian peneliti yang berjudul “Analisis *Framing* Terkait Isu Terorisme Pada Laporan Tematik “Anak Napiter” edisi 13 Februari 2023 di *Harian Kompas*, menemukan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan *Harian Kompas* melakukan pembingkaiannya suatu isu terorisme terkait anak dan keluarga napiter dengan gaya jurnalisisme komprehensif, sehingga sudut pandang permasalahan yang ditampilkan oleh *Harian Kompas* dari berbagai macam aspek masalah.

2. *Harian Kompas* memiliki ideologi keredaksian yakni humanisme transendental dalam memaparkan berita isu terorisme. Humanisme transendental yang ditampilkan oleh *Harian Kompas* memfokuskan anak dan keluarga napiter tidak boleh diabaikan keberadaan mereka dan memberikan berbagai macam cara yang dilakukan oleh banyak pihak kepada mereka agar mendapatkan hak yang sama seperti masyarakat biasa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

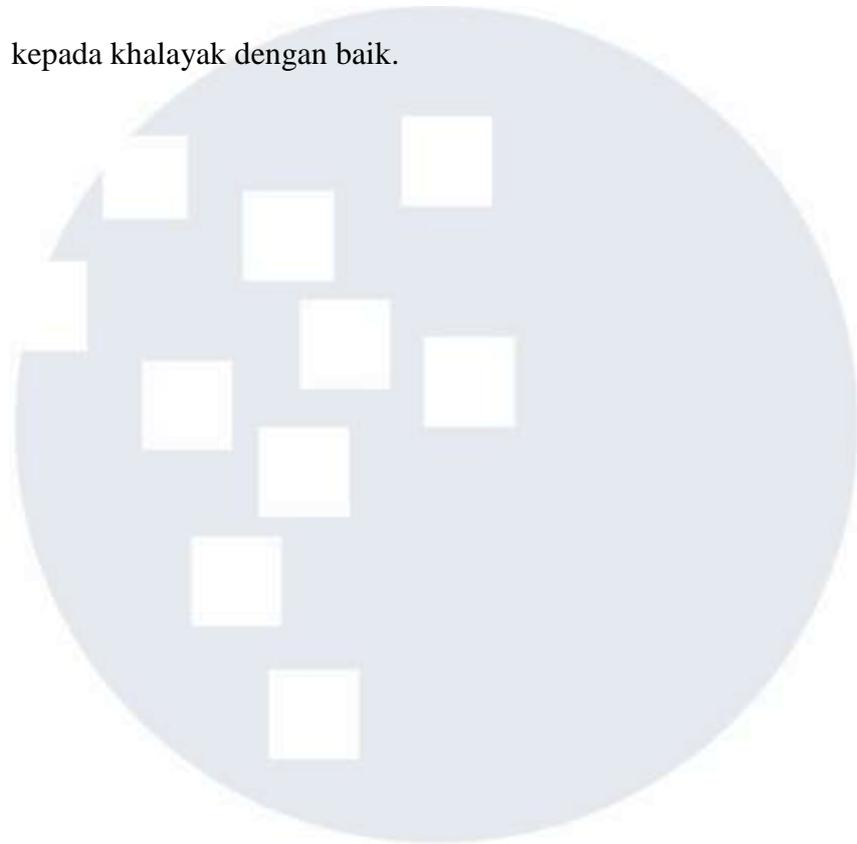
Isu terorisme terhadap anak dan keluarga napiter di Indonesia akan terus menerus menarik perhatian banyak pihak dan menyebabkan dampak buruk dari masalah anak dan keluarga napiter. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalami isu terorisme, sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang lebih baru dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak melakukan wawancara, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan wawancara dengan pihak media agar memberikan informasi yang lebih mendalam.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar permasalahan isu terorisme terutama pada anak dan keluarga napiter dapat mendapatkan hak-haknya yang diberikan oleh negara maupun aktor masyarakat. Selain itu, media tetap mempertahankan pemberitaan terkait isu terorisme

tersebut dengan ideologi keredaksiannya agar dapat menyampaikan makna kepada khalayak dengan baik.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA